

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

PT. PLN (Persero) UP3 Pondok Gede sebagai salah satu unit distribusi PLN melaksanakan tugas untuk menjual dan mendistribusikan energi listrik kepada pelanggan secara memuaskan. PT. PLN melalui unit-unit distribusi yang ada dibawahnya melaksanakan tugas untuk menjual dan mendistribusikan energi listrik yang dihasilkan oleh unit pembangkit kepada pelanggan yang disertai dengan upaya menciptakan kepuasan kepada pelanggan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan dapat melakukan hubungan kerjasama dengan pihak lain yang berkepentingan serta tidak merugikan.

Aktivitas disalah satu unit PLN yaitu tingkat Area Pelayanan dan Jaringan (APJ). Dalam melaksanakan operasinya, material yang digunakan untuk pelaksanaan pekerjaan proyek (investasi) seperti untuk melayani permintaan pasang sambungan baru atau tambah daya. Hal tersebut dilakukan untuk kepuasan pelanggan yang menggunakan tenaga listrik sepanjang hari. Material yang digunakan untuk permintaan pelanggan terdapat di Gudang PLN, sehingga material yang dibutuhkan dari permintaan pelanggan akan dilakukan dengan pemberkasan oleh pihak PLN melalui unit PLN menuju vendor yang akan mengambil material tersebut di Gudang PLN.

Proses masuk dan keluar material yang dilakukan oleh pihak Gudang masih kurang maksimal, dikarenakan jumlah pegawai yang kurang dalam mengoperasikan sistem informasi manajemen. Sehingga banyaknya vendor yang datang untuk menunggu pengambilan material dari permintaan pelanggan yang akan digunakan menjadi terhambat. Dengan waktu yang telah disepakati dari kontrak untuk pemasangan baru atau tambah daya tidak bisa dilaksanakan dengan tepat waktu. Kurangnya pegawai dalam Gudang akan membuat pekerjaan jadi banyak mengulur waktu dalam pemasangan yang seharusnya sudah di sepakati, maka pelanggan akan merasa kecewa atau tidak nyaman dalam pelayanan dari pihak PLN.

Kemudian, kurangnya pegawai akan menyebabkan kerugian oleh pihak Gudang, dikarenakan masih adanya pengambilan material tanpa sepengetahuan pengawas. Material yang diambil dengan jumlah yang tidak sesuai dengan sistem akan menyebabkan perbedaan hasil antara sistem dengan fisik. Hasil yang berbeda akan membuat permasalahan melalui sistem yang secara otomatis tidak akan berubah hasil jika kurangnya pengawasan. Penyebab ini terjadi karena masih adanya vendor yang mengambil material tanpa sepengetahuan pihak Gudang.

Dalam pengelolaan pergudangan merupakan fungsi yang penting dalam rantai proses kegiatan operasi perusahaan di PT PLN (Persero), baik operasi di bidang pembangkitan, Transmisi maupun Distribusi. Kelancaran arus material masuk dan keluar Gudang serta penyimpanan yang baik dan aman, didukung sistem informasi yang baik akan mendukung pencapaian kinerja operasi yang optimal. Pengelolaan

pergudangan di perusahaan-perusahaan besar dan multi nasional atau interasional telah berkembang begitu pesat, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi pergudangan dengan vendor dan kemajuan lainnya, sehingga memberi kualitas pelayanan yang semakin meningkat kepada para pengguna material dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pengoperasian sistem yang dilakukan oleh pihak gudang masih kurang maksimal dengan adanya selisih jumlah material yang mengakibatkan stok persediaan material yang tidak seimbang antara fisik dengan sistem yang berbeda hasil. Penyebab yang terjadi dikarenakan pengambilan materialnya diproses melalui pemberkasan backlog dan akan ditindak lanjuti dengan proses sistem secara otomatis setelah tidak ada permasalahan dalam stok persediaan material. Selain itu kurangnya pantauan akan menyebabkan selisih antara fisik dengan sistem. Backlog (kembali ke logistik) di sebabkan karena administrasi yang belum lengkap atau tidak sesuai dengan tata usaha Gudang, bisa disebabkan karena SDM atau sistem yang bermasalah.

Secara sederhana, suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain, dan terpadu. Selain itu penggunaan aplikasi Enterprise Resource Planning (ERP) atau perencanaan sumber daya perusahaan adalah aplikasi komputer yang menyatukan sistem informasi yang mencakup berbagai fungsi utama perusahaan. Fungsi-fungsi perusahaan di antaranya adalah fungsi keuangan, sumber daya manusia, proses produksi dan pemasaran.

Pada stok persediaan barang material PT. PLN (Persero) UP3 Pondok Gede, pengelolaan barang masuk akan dihitung secara manual dan akan di lakukan pengecekan untuk di masukkan ke dalam sistem. Barang material yang baru datang dari berbagai lokasi gudang akan di lakukan pemasukan stok persediaan secara otomatis ke dalam sistem. Sedangkan, barang keluar yang akan di ambil oleh vendor dari permintaan pelanggan akan di proses dengan memberikan berkas reservasi yang telah di keluarkan oleh pihak kantor dan akan di proses lagi oleh pihak gudang dengan mengeluarkan berkas slip pengeluaran barang dan berkas SIPB (Surat Izin Pengeluaran Barang) untuk keamanan pihak vendor membawa barang material tersebut. Sehingga proses pemasukan dan pengeluaran barang telah mempermudah pekerjaan dalam selisih atau penggandaan pada stok persediaan barang material, sistem yang digunakan yaitu aplikasi ERP atau SAP Logistik yang di gunakan pada Gudang PT. PLN (Persero).

Material yang sudah datang masih belum tercatat di sistem akan membuat para vendor tidak bisa mengambil material yang ada di Gudang, dikarenakan material pengadaan langsung yang datang belum sesuai dengan perjanjian atau kontrak. Material yang belum tercatat di sistem dikarenakan jumlahnya belum sesuai atau spesifikasinya yang berbeda. Pihak gudang tidak bisa menerima material yang sudah datang untuk di ambil oleh pihak vendor untuk permintaan pelanggan. Kalaupun ada material yang belum tercatat di sistem tapi masih bisa di keluarkan melalui pemberkasan dengan Bon Pemakaian yg akan di proses oleh pihak Gudang, material

tersebut akan berkurang secara otomatis dari sistem apabila sudah tercatat. Bon Pemakaian digunakan untuk pengambilan material bekas atau material yang tidak tersedia pada sistem. Penyebab ini akan menghambat pekerjaan pihak Gudang dan pihak vendor dalam pengambilan material untuk di pakai. Jika barang yang tidak sesuai dengan perjanjian akan di kembalikan pada Gudang yang bersangkutan yang telah mengirim material tersebut.

Pada data retur persediaan barang masih dilakukan secara manual, yaitu dengan cara penginputan data menggunakan Microsoft Excel. Hal ini menyebabkan pengendalian data barang menjadi tidak terorganisir sehingga sering terjadinya penggandaan nama barang yang disebabkan oleh tidak adanya pengkodean terhadap masing-masing barang. Dalam pembuatan laporan membutuhkan waktu yang cukup lama dan hasil yang tidak akurat. Sehingga pihak gudang harus mengecek dengan satu persatu untuk keseimbangan persediaan barang material.

Returan yang telah dikembalikan dalam keadaan baik atau rusak akan di proses oleh pihak gudang dengan pemberkasan dan akan di masukkan ke sistem jika keadaan material masih baik untuk digunakan kembali. Material yang telah dipakai dan masih baik fisiknya akan di proses dengan pemberkasan Bon Pengembalian Barang. Bon Pengembalian Barang digunakan pada saat pengembalian barang yang pekerjaannya lebih dari permintaan pada awal pelaksanaan pekerjaan yang dibutuhkan, sehingga barang yang sudah dikembalikan dalam keadaan baik dapat dimasukkan ke persediaan atau sistem sedangkan barang yang rusak akan di

kembalikan ke gudang dan diproses melalui pemberkasan. Kurangnya pantauan dapat mengakibatkan stok retur antara fisik dan sistem berbeda hasil, sehingga dapat menyebabkan penggandaan hasil dan kurangnya pengawasan dalam perhitungan retur sifat baik untuk masuk ke sistem.

Berkaitan dengan penggunaan sistem informasi persediaan barang material pada PT. PLN (Persero) UP3 Pondok Gede, penulis tertarik untuk meneliti dalam bentuk tugas akhir dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Persediaan Material di Gudang PT. PLN (Persero) UP3 Pondok Gede”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah dalam pemahaman, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi manajemen pada persediaan material di Gudang PT. PLN (Persero) UP3 Pondok Gede ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Magang

A. Tujuan Kegiatan Magang

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi manajemen pada persediaan material di Gudang PT. PLN (Persero) UP3 Pondok Gede.

B. Manfaat Dari Kegiatan Magang

Penulis berharap agar penulisan akhir ini dapat memberikan kontribusi untuk berbagai pihak, diantaranya yaitu :

a. Bagi Penulis

Manfaat penulis ini selain untuk melatih dalam karya tulis, menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Persediaan Material di Gudang PT. PLN (Persero) UP3 Pondok Gede.

b. Bagi Akademik

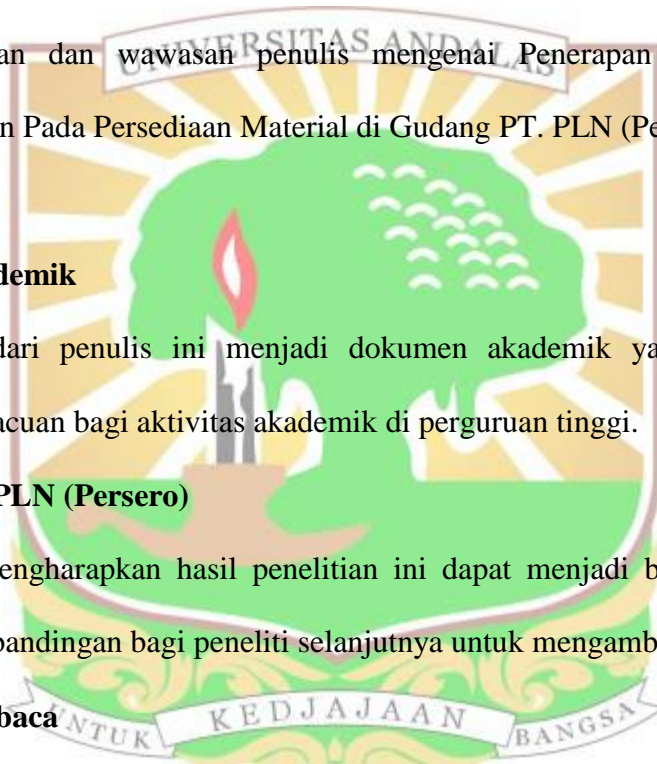
Manfaat dari penulis ini menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi aktivitas akademik di perguruan tinggi.

c. Bagi PT. PLN (Persero)

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk mengambil objek yang sama.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah informasi, memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai sistem informasi manajemen persediaan barang material dan referensi bagi penulis berikutnya.



1.4. Waktu dan Tempat Magang

Sebagai mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh penulis, maka penulis berencana untuk melaksanakan magang sesuai dengan judul Tugas Akhir yang diajukan penulis yaitu di PT. PLN (Persero) UP3 Pondok Gede selama 40 hari kerja, yang hari kerjanya yaitu hari senin s/d jum'at.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi 5 bab yang mana masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menguraikan dan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan membahas mengenai pendapat - pendapat para ahli dan teori - teori yang menjelaskan mengenai objek - objek yang penulis lakukan dan segala hal yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.



BAB III : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menjelaskan gambaran umum perusahaan yang menjelaskan sejarah berdirinya perusahaan, kegiatan stock opname persediaan barang material, visi dan misi, tujuan, serta struktur organisasi.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang penerapan sistem informasi manajemen yang digunakan dalam persediaan material di Gudang PT. PLN. (Persero) UP3 Pondok Gede.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan penulis selama melakukan kegiatan Magang serta saran - saran yang dapat penulis sampaikan yang sekiranya diperlukan dan dapat membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan.

